

Pemberdayaan Keluarga Melalui Usaha Kopi Keliling Di Cipinang Jakarta Timur

Muhammad Rizky Andi¹, Maida Alfita Lutfiana², Yunita Utami³

¹*Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia, rizkyandi026@gmail.com*

²*Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia, maidaalfita04@gmail.com*

³*Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia, yunitautami22@gmail.com*

Abstract

Of course, to encourage economic development in people's lives, there must be a sense of independence that arises from the community itself. Family is the smallest area in human life. Poverty is still a worrying problem in society, especially on poor households. Of course, strengthening poor families requires an increase in economic independence so that the resulting impact can last. This empowerment uses the Y-PAR method that allows students to actively build their knowledge by identifying, exploring, and addressing social issues through collaborative activities with poor families. This empowerment is a program from the Kemuhammadiyah Course of Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka University which is carried out in the Cipinang area, East Jakarta, and this empowerment is carried out for Mr. Mulyana's family as a partner in advancing economic independence. thanks to this empowerment, the family Mr. Mulyana started a traveling coffee business, making Mr. Mulyana's family financially independent.

Keywords: *Empowerment of Dhuafa Family, Economic Independence, Kemuhammadiyah, Youth Participatory Action Research*

Abstrak

Tentu saja untuk mendorong pembangunan ekonomi dalam kehidupan masyarakat, harus ada rasa kemandirian yang muncul dari masyarakat itu sendiri. Keluarga merupakan area terkecil dalam kehidupan manusia. Kemiskinan masih menjadi permasalahan yang mengkhawatirkan di masyarakat, terutama pada rumah tangga miskin. Tentu saja, penguatan keluarga miskin memerlukan peningkatan kemandirian ekonomi agar dampak yang dihasilkan dapat bertahan lama. Pemberdayaan ini menggunakan metode Y-PAR yang memungkinkan siswa secara aktif membangun pengetahuannya dengan mengidentifikasi, mengeksplorasi, dan mengatasi permasalahan sosial melalui kegiatan kolaboratif dengan keluarga kurang mampu. Pemberdayaan ini merupakan program dari Mata Kuliah Kemuhammadiyah Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka yang dilaksanakan di kawasan Cipinang, Jakarta Timur, dan pemberdayaan ini dilaksanakan untuk keluarga Pak Mulyana sebagai mitra dalam memajukan kemandirian ekonomi. berkat pemberdayaan tersebut, keluarga Bapak Mulyana memulai usaha kopi keliling sehingga menjadikan keluarga Bapak Mulyana mandiri secara finansial.

Kata Kunci: *Pemberdayaan Keluarga Dhuafa, Kemandirian Ekonomi, Kemuhammadiyah, Riset Aksi Partisipatif Pemuda*

Pendahuluan

Dalam kehidupan bermasyarakat, masyarakat tidak lepas dari permasalahan sosial, khususnya dalam bidang kesejahteraan ekonomi yaitu kemiskinan. Persoalan kesejahteraan ekonomi yang relatif besar ini menjadi sangat penting bagi berbagai pihak untuk menjamin partisipasi dan perannya masing-masing dalam meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi masing-masing. Oleh karena itu, masyarakat Indonesia dapat dikatakan menyadari bahwa persoalan kesejahteraan ekonomi merupakan tanggung jawab bersama (Kaunang & Subhan, 2022).

Indonesia Sebagai negara berkembang, kemiskinan menjadi salah satu permasalahannya. Kemiskinan adalah ketidakmampuan memenuhi standar hidup minimum (Mudrajad Kunkoro, 1997). Besar kecilnya standar minimum tergantung pada pendekatan mana yang digunakan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia menggunakan standar 2.100 kalori per hari sebagai dasar jumlah Rupiah yang dibelanjakan untuk kebutuhan minuman dan makanan. Jika nilainya rendah maka negara tersebut tergolong miskin.

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang dihadapi oleh semua negara di dunia, khususnya negara berkembang. Kemiskinan adalah permasalahan yang kompleks dan memiliki banyak aspek, dan kita perlu menanggapi dengan serius. Artinya kemiskinan mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, seperti ekonomi, gizi, pendidikan, kesehatan, pengangguran, dan aspek lain yang berkaitan dengan permasalahan tersebut terkait dengan kemiskinan (Arsyad, 2010).

Masyarakat saat ini harus mengikuti kemajuan zaman, Tentu saja mengingat kemajuan zaman, diperlukan sikap mandiri agar masyarakat dapat mengikuti arus kemajuan. Kemandirian dicapai ketika masyarakat diperkuat melalui peran aktif dalam berbagai kegiatan ekonomi, dan proses akhir pemberdayaan memberdayakan warga untuk meningkatkan taraf hidup dan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia untuk menjadikan mereka mandiri (Sudomonigrat & Mulyadi, 2016).

Untuk mendapatkan manusia yang berkualitas, salah satu cara yang bisa ditempuh adalah dengan melakukan pemberdayaan Dengan memberikan keterampilan, masyarakat dapat memperoleh pengetahuan dan sikap yang diperlukan, memungkinkan pertumbuhan mereka sendiri, dan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup mereka.

Memberdayakan masyarakat berarti berinvestasi pada masyarakat, khususnya masyarakat miskin, Oleh karena itu, pemberdayaan mengacu pada kondisi dan hasil yang ingin dicapai oleh perubahan sosial. Artinya, masyarakat yang berdaya, berkuasa, atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara fisik, ekonomi, dan sosial, termasuk dirinya sendiri. Percaya diri dan mampu mengkomunikasikan aspirasi, mencari nafkah, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan menyelesaikan tugas-tugas hidup secara mandiri.

Konsep pemberdayaan sebagai strategi pembangunan di era reformasi dan otonomi daerah semakin relevan untuk diteliti, namun belum dikembangkan secara sistematis. Istilah pemberdayaan sendiri merupakan upaya memotivasi dan meningkatkan kekuatan, meningkatkan kesadaran akan potensi diri, serta berupaya mengembangkannya.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan fokus utama memberdayakan keluarga dhuafa dengan Kepala keluarga sebagai pencari nafkah utamanya ini dilakukan oleh tim yang merupakan kolaborasi dosen dan mahasiswa dari fakultas psikologi uhamka Jakarta. Adapun daerah yang menjadi sasaran kelompok kami yaitu di daerah Cipinang, Jakarta Timur. Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilakukan bekerja sama dengan pengurus rukun tetangga (RT) 008/09 kelurahan

Cipinang Besar Selatan. Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan pembuatan peta desa untuk menentukan mitra, penentuan bentuk program pengabdian, pelaksanaan program Pemberdayaan, hingga evaluasi akhir untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Pengabdian masyarakat ini akan dilakukan dengan menggunakan metodologi Youth Participatory Action Research (Y-PAR). YPAR merupakan pendekatan penelitian yang memungkinkan siswa secara aktif membangun pengetahuannya sendiri dengan mengidentifikasi, meneliti, dan memecahkan masalah sosial melalui kegiatan kolaboratif. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami kunci utama dari setiap proses menuju hasil. YPAR memiliki tiga prinsip, Pendekatan ini bersifat eksploratif, partisipatif, dan transformatif. Siswa akan diberi peran karyawan dalam metodologi dan proses. Mahasiswa berpartisipasi aktif dalam proses pengabdian, mulai dari mengidentifikasi keluarga mitra, merancang format program, serta mendukung praktik dan evaluasi.

Dengan Ketiga prinsip ini memastikan bahwa amal ini tidak hanya mendorong perubahan sosial sebagaimana dimaksud, namun juga memberikan pengetahuan teoritis dan praktis serta pengalaman positif kepada siswa yang berpartisipasi dalam amal ini (Anyon, Bender, Kennedy Dechants, 2018). Hal ini dikarenakan metode Y-PAR mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam menemukan permasalahan yang terjadi di masyarakat dan memunculkan ide program dibandingkan hanya berperan pasif mengikuti instruksi instruktur seperti, Partisipasi dalam perencanaan pelaksanaan program amal (Savin-Baden & Wimpenny, 2007).

Ada beberapa keuntungan memilih metode YPAR, Pertama, metode ini melibatkan siswa dan mengajarkan mereka pentingnya prinsip-prinsip perilaku dan pentingnya penguatan masyarakat. Hal ini menimbulkan rasa tanggung jawab bahwa keberadaan, karya dan peranannya dalam pembangunan masyarakat lebih lanjut diharapkan dari mereka. Kedua, di satu sisi, metode ini tidak hanya mendorong kesejahteraan remaja, namun juga mendorong terlaksananya penelitian dan gerakan pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Ozer, 2017).

Hasil dan Pembahasan

Tahapan persiapan pengabdian:

1. Pembekalan: dilakukan kepada mahasiswa
2. Tahapan kedua: kami melakukan observasi dan wawancara mengenai kondisi keluarga dari bapak mulyana untuk melihat dengan melatih kemandirian ekonomi.
3. Tahapan ketiga: setelah melakukan observasi dan memilih keluarga bapak mulyana untuk membangun usahanya, kami melakukan perizinan kepada ketua RT setempat mengenai program pemberdayaan ini dan persetujuan untuk usaha bapak mulyana
4. Tahapan keempat: kami melakukan penggalangan dana, kami mencari calon donatur melalui sosial media dan masyarakat umum dan juga orang terdekat Sosial media yang kami gunakan ialah Instagram, dan WhatsApp. Penggalangan dana juga dilakukan door to door dari tempat ke tempat lainnya untuk mendapatkan bantuan/ donasi dana untuk keluarga bapak mulyana
5. Tahapan kelima: Pembelian barang-barang untuk kebutuhan usaha kopi keliling Bapak Mulyana
6. Tahapan keenam: Penyerahan Bantuan kepada Keluarga Bapak Mulyana
7. Tahapan ketujuh: Monitoring Proses Pemberdayaan

Dari hasil Monitoring dan Evaluasi yang dilakukan, dengan melakukan pengabdian kepada Masyarakat yaitu kepada keluarga bapak Mulyana, cukup efektif dan berhasil meningkatkan serta membantu perekonomian Keluarga Bapak Mulyana.

Gambar 1
Penyerahan Motor Kepada Keluarga Bapak Mulyana



Gambar 2
Penyerahan Bantuan Kepada Keluarga Bapak Mulyana



Gambar 3
Finalisasi Bantuan Kepada Keluarga Bapak Mulyana



Kesimpulan

Pemberdayaan adalah langkah penting dalam menciptakan keberlanjutan dan kemandirian bagi keluarga yang membutuhkan. Dengan bantuan dan dukungan yang tepat, keluarga bapak Mulyana dapat meningkatkan keterampilan, memperluas sumber penghasilan, dan memperbaiki kondisi kehidupan mereka secara keseluruhan. Dengan demikian, program pemberdayaan keluarga dhuafa memiliki potensi besar untuk menciptakan perubahan positif yang signifikan dalam masyarakat

Dalam pemberdayaan ini sangat bermanfaat untuk keberlangsungan hidup keluarga bapak Mulyana maka dari itu kita Sebagai sesama manusia, kita berkewajiban untuk saling membantu terutama yang nasibnya kurang beruntung dibanding kita. Oleh karena itu, kami melakukan pemberdayaan ke salah satu keluarga. kurang mampu di daerah Jakarta Timur. dengan tujuan untuk saling berbagi dan saling peduli kepada mereka yang membutuhkan. Oleh karena itu, kami mahasiswa Program Studi psikologi, Universitas Prof. DR. Hamka (UHAMKA) tergerak melakukan pemberdayaan ini untuk membantu keluarga bapak Mulyana dan keberlangsungan hidup.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terimakasih kepada Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah melancarkan kegiatan kami, Keluarga Bapak Mulyana, karena telah bersedia menjadi keluarga mitra pengabdian masyarakat, RT dan RW Cipinang Besar Selatan yang telah memberikan izin kepada kelompok kami untuk mengadakan program pengabdian masyarakat, pak Ilham Mundzir, M.Ag selaku dosen mata kuliah Kemuhammadiyah yang telah membimbing kami dalam kegiatan pemberdayaan keluarga dhuafa ini, serta teman-teman kelompok yang sudah bekerja sama dalam tim.

Referensi

- Kaunang, R., & Subhan. (2022). Implementasi Program "Yatim Dhuafa" dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Anak Yatim dan Dhuafa di Kelurahan Ploso Kabupaten Nganjuk (Studi Kasus Gerai BMH Nganjuk). *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 2.
- Mudrajad Kuncoro, 1997. *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*, Edisi Pertama. Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN. Yogyakarta.
- Arsyad Azhar. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sudomonigrat, G., & Mulyadi, M. (2016). Peran Pemerintah dalam Mengatasi Pengangguran dan Kemiskinan dalam Masyarakat. *Jurnal Kajian*, 21(3), 221- 236.
- Tampubolon, Mangatas. *Perguruan Tinggi Bermutu, Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Tinggi Menghadapi Tantangan Abad Ke-21*. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2005.
- Amalia, Euis. *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam: Penguatan Peran LKM dan UKM di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- L. R. Adi. *Pemikiran-Pemikiran dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI, 2002.
- Savin-Baden, M., & Wimpenny, K. (2007). *The role of reflection in learning and teaching*. London: Routledge.
- Ozer, M. N. (2017). Youth participatory action research: A transformative approach for community well-being. *Child & Adolescent Social Work Journal*, 34(4), 447-455.